

## Kriya Yoga Nusantara

---

### Ilusi Masa Lalu, Masa Kini dan Masa Depan

Posted on [Februari 4, 2016](#)



Oleh : Robert Lanza dan Deepak Chopra

Alam semesta ini berevolusi mundur secara waktu, bukan sebaliknya seperti yang kita biasa diajarkan di sekolah. “Sejarah alam semesta,” menurut Stephen Hawking, seorang ahli fisika terkenal “tergantung pada apa yang diamati, dan biasanya bertentangan dengan gagasan bahwa alam semesta ini memiliki tujuan yang independen dari pengamat yang objektif.”

Kehidupan ini bukanlah hanya kumpulan atom – protein dan molekul yang berputar seperti planet mengelilingi matahari. Memang benar bahwa hukum-hukum kimia dapat menguraikan biologi dasar sistem kehidupan, tetapi ada yang lebih yang kita miliki daripada sekedar sejumlah fungsi biokimia kita tersebut. Sebaliknya, eksistensi fisik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan binatang yang bersifat mengkoordinasikan pengalaman. Kita terhubung tidak hanya oleh kesadaran yang saling terkait, tetapi dengan pola yang merupakan bagian dari alam semesta itu sendiri.

Fisika kuantum mengatakan kepada kita bahwa benda-benda berada dalam keadaan fisik sampai hal itu diamati, ketika mereka muncul dengan hanya satu hasil – kita tidak tahu apa yang terjadi sampai kita menyelidiki, dan pengamatan kita akan mempengaruhi realitas tersebut. Apakah peristiwa-peristiwa tertentu yang mungkin terjadi beberapa waktu lalu pernah terjadi atau tidak, mungkin tidak benar-benar dapat ditentukan sampai beberapa waktu di masa depan Anda – itu mungkin benar-benar bergantung pada tindakan yang belum terjadi.

Aneh? Mungkin Anda tidak percaya bahwa ini nyata. Berdasarkan percobaan yang diterbitkan di majalah Science beberapa tahun yang lalu. Para ilmuwan di Perancis mencoba menembakkan partikel cahaya “foton” kedalam alat ukur, dan menunjukkan bahwa apa yang mereka lakukan – sekarang, saat ini – bisa mengubah sesuatu yang telah terjadi di masa lalu.

Ketika foton melewati sebuah cabang, mereka harus memutuskan apakah akan berperilaku seperti partikel atau gelombang ketika mereka menabrak sebuah balok pemisah. Kemudian – setelah foton melewati sebuah cabang

– pengamat secara acak dapat mengaktifkan balok kedua splitter dan menonaktifkannya secara elektronik. Ternyata apa yang diputuskan oleh pengamat pada pada saat itu, menentukan jalan partikel tersebut di di masa lalu. Pada saat itu, yang mengamati memilih realitasnya.

Tentu saja, kita hidup di dunia yang sama. Tidak ada fisikawan yang menantang kenyataan bahwa tidak ada partikel dengan sifat fisik tertentu sampai mereka diamati. Setiap partikel memiliki berbagai kemungkinan keadaan fisik, tapi itu tidak memiliki wujud sampai ada tindakan pengamatan aktual yang dibutuhkan untuk mendefinisikan bentuknya. Jadi sampai masa kini ditentukan, bagaimana bisa ada masa lalu?

Menurut fisikawan terkemuka John Wheeler, salah seorang kolaborator Albert Einstein terakhir, “prinsip kuantum menunjukkan bahwa ada pengertian di mana seorang pengamat akan lakukan di masa depan mendefinisikan apa yang terjadi di masa lalu.”

Dengan munculnya fisika kuantum para ilmuwan mulai mempertimbangkan kembali pertanyaan lama tentang kemungkinan memahami dunia sebagai sebuah bentuk pikiran. Sejak saat itu, fisikawan telah menganalisis dan merevisi persamaan mereka dalam upaya untuk sampai pada sebuah pernyataan dari hukum-hukum alam yang sangat tergantung pada kondisi pengamat. Tampaknya hanya wajar bahwa siklus harian, misalnya, bulan mengitari bumi, meskipun hanya bentuk pikiran, adalah terlepas dari persepsi apa pun. Tapi ini membuktikan ilusi.

Percobaan yang dilakukan masa kini dan teori ketidakterhubungan, tetapi satu hal tampaknya pasti: sifat alam semesta ini tidak dapat dipisahkan dari hakikat kehidupan itu sendiri. Memang, teori kuantum menunjukkan bahwa kesadaran haruslah ada, dan bahwa isi dari pikiran adalah realitas. Jika kita tidak melihatnya, bulan tidak terlihat. Dunia ini, hanyalah sebuah tindakan pengamatan yang dapat memberi bentuk dan membentuk realitas kita – sebuah dandelion di padang rumput, atau biji polong, atau matahari atau angin atau hujan. Lagi pula, itu sangat menakjubkan, dan bahkan anjing Anda dapat juga melakukannya.

Menurut biocentrism, ruang dan waktu bukanlah realitas dimana kita berpikir itu ada (Lanza dan Berman, Biocentrism, BenBella, 2009). Lambaikan tangan Anda melalui udara. Jika Anda mengambil segala sesuatu pergi, apa yang tersisa? Jawabannya, tentu saja, tidak ada. Hal yang sama berlaku untuk waktu – Anda tidak dapat memasukkannya ke dalam sebuah stoples. Melihatlah pada segala sesuatu. Anda tidak dapat melihat segala sesuatu melalui tulang tengkorak yang mengelilingi otak Anda. Segala sesuatu yang Anda lihat dan alami sekarang adalah pusaran informasi yang terjadi dalam pikiran Anda. Ruang dan waktu secara sederhana adalah alat pikiran untuk meletakkan segala sesuatu secara bersama-sama. Kita membawanya berkeliling dengan kita seperti kura-kura dengan tempurungnya. Ralph Waldo Emerson pernah berkata, bahwa waktu adalah tidak “nyata dan dapat diatasi.”

Pada akhirnya, bahkan Einstein mengakui, “Sekarang Besso” (salah seorang teman paling tua dari Einstein) “telah berangkat dari dunia yang aneh ini sedikit di depanku. Itu tidak berarti apa-apa. Orang-orang seperti kita ... tahu bahwa perbedaan antara masa lalu, masa kini dan masa depan hanyalah ilusi dari persepsi pikiran yang bersikeras itu ada. “





Iklan

---

**Bagikan ini:**



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Deepak Chopra](#) dan tag [Deepak Chopra](#), [ilusi waktu](#), [Kriya Yoga Nusantara](#). Tandai [permalink](#).

---

**Kriya Yoga Nusantara**

*Blog di WordPress.com.*